

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *Problem Based Learning* (PBL)  
TERHADAP SELF-EFFICACY, MOTIVASI BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR  
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMA NEGERI 11 ENREKANG**

**Citra Sakinah Jabar<sup>1</sup>, Yusminah Hala<sup>2</sup>, Rachmawaty<sup>3</sup>,**

**Firdaus Daud<sup>4</sup>, Muh. Junda<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail:* citrasakinah02@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study is a pseudo-experimental research that aims to determine the influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on self-efficacy, learning motivation and cognitive learning outcomes of students. The population of this study is all students of class XI MIPA at SMA Negeri 11 Enrekang. The sampling technique uses a random sampling technique to select two equivalent study groups out of four study groups. The research sample used was class XI BIO 2 as an experimental class with a PBL learning model with a total of 25 students, and class XI BIO 3 as a control class with a conventional learning model with a total of 25 students. The research data was analyzed using descriptive and inferential statistics with covariance analysis (ANACOVA) using SPSS with a significant level of 0.05. Based on the results of the Anacova test, the P-value of students' self-efficacy perception was  $0.000 < 0.05$ , the P-value of learning motivation perception was  $0.000 < 0.05$  and the P-value of cognitive learning outcomes was  $0.000 < 0.05$ , so it can be stated that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is significantly different from the perception of self-efficacy, learning motivation and cognitive learning outcomes of students in class XI of MIPA SMA Negeri 11 Enrekang.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL); Self-Efficacy; Learning Motivation; Learning Outcome*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap *self-efficacy*, motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 11 Enrekang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak) untuk memilih dua rombongan belajar yang setara dari empat rombongan belajar. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas XI BIO 2 sebagai kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran PBL dengan jumlah peserta didik 25 orang, dan kelas XI BIO 3 sebagai kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional dengan jumlah peserta didik 25 orang. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan analisis kovarian (ANACOVA) menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0.05. Berdasarkan hasil uji Anacova diperoleh nilai P-value persepsi *self-efficacy* peserta didik sebesar  $0.000 < 0.05$ , P-value persepsi motivasi belajar sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai P-value hasil belajar kognitif sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga

dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbeda nyata terhadap persepsi *self-efficacy*, motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Enrekang.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL); Efikasi Diri; Motivasi Belajar; Hasil Belajar

## A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan (Rahman dkk, 2022). Hal tersebut menuntut manusia untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya itu, tetapi harus selaras dengan keterampilan dan sikap yang dimiliki agar dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Safitri dkk, 2021). Pendidikan erat hubungannya dengan belajar dan pembelajaran.

*Self efficacy* menjadi salah satu faktor internal yang sangat penting yang dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi. Untuk dapat menghadapi perkembangan zaman, peserta didik sangat membutuhkan rasa percaya diri. Rasa kepercayaan diri pada kemampuan yang dimiliki peserta didik disebut dengan *self efficacy* (Annisa, 2019). *Self efficacy* merupakan kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola pikir tertentu (Saniah dkk, 2022).

Rendahnya *self efficacy* peserta didik dalam suatu proses pembelajaran tergantung dari kesiapan peserta didik itu sendiri, ada yang merespon baik dan ada pula yang tidak. Selain itu peserta didik enggan untuk mencoba mengerjakan soal serta rasa tidak percaya diri untuk menyampaikan pemikirannya sehingga hasil pembelajaran peserta didik masih dibawah standar. Semakin kuat *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi prestasi dan kemampuan individu yang dapat dicapainya (Maulida dkk, 2020).

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran selain *self-efficacy* adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dipahami sebagai tujuan dan niat pribadi peserta didik sehubungan dengan pembelajarannya, dan mengkondisikan keterlibatannya dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar selalu dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil dan kinerja peserta didik (Vermunt & Donche, 2017). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar karena dengan adanya motivasi, peserta didik akan

terdorong dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat menentukan keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Nuraisah dkk, 2022). Keberhasilan proses belajar dikelas dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar peserta didik. Menurut Anisa (2018) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.

Salah satu upaya yang dianggap dapat memudahkan pendidik untuk mengetahui informasi dari mula-mula pemahaman peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat mengatasi masalah dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Model pembelajaran PBL termasuk salah satu model yang efektif dalam meningkatkan *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Berlian dkk, (2023) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan *self efficacy* peserta didik yang diajar menggunakan model PBL lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, Mardani

dkk, (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran PBL, dan Robiyanto (2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 11 Enrekang diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih cukup dominan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini memusatkan pembelajaran pada guru dimana guru hanya menjelaskan, menyimpulkan, dan memberikan penugasan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa ada aktivitas umpan balik sehingga banyak peserta didik merasa bosan dan menjadi pasif dalam menerima pelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu juga didapatkan bahwa *self efficacy* peserta didik belum optimal dikembangkan. Hal tersebut tampak dari kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu, selama proses pembelajaran, guru hanya cenderung monoton dengan metode ceramah dan hanya sekedar memberi penugasan kepada peserta didik, sehingga keterampilan peserta didik dalam bertanya,

menjawab pertanyaan dan juga presentasi kurang berkembang. Untuk itu salah satu upaya yang tepat adalah dengan memilih model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap *Self Efficacy*, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar kognitif Peserta Didik”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Enrekang pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025 bulan Januari-Februari 2025. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 11 Enrekang tahun 2024/2025 yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian yaitu *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan non tes berupa angket dan tes berupa soal pilihan ganda.

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan skala likert yang jawabannya terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Data yang telah diperoleh dari pengisian angket dan tes selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22 for windows dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi penyajian data yang memuat nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Analisis inferensial terdiri dari uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis berupa ANACOVA.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Deskriptif Persepsi Self-efficacy Peserta Didik**

Hasil analisis deskriptif peserta didik dilihat berdasarkan nilai *self-efficacy* dengan memberikan instrumen non tes berupa lembar angket *self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan dengan model pembelajaran PBL.

**Tabel 1 Distribusi Nilai Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Persepsi Self Efficacy Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Eksperimen (Model PBL)		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran sampel	25	25	25	25
Rata-rata	68,56	86,48	66,40	78,60
Nilai deviasi	5,55	4,38	5,07	5,47
Nilai terendah	58	78	57	69
Nilai tertinggi	79	95	74	89

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan persepsi *self efficacy* peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan nilai rata-rata 68,56 mengalami peningkatan menjadi 86,48. Sedangkan perolehan nilai statistik deskriptif untuk kelas kontrol rata-rata nilai persepsi *self efficacy* peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu 66,40 mengalami peningkatan menjadi 78,60 dengan nilai terendah sebelum perlakuan yaitu 57 dan nilai tertinggi 74 dengan standar deviasi 5,07. Persepsi *self efficacy* setelah perlakuan diperoleh nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 89 dengan standar deviasi 5,47.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Persepsi Self Efficacy Peserta Didik pada Kelas Eksperimen**

Nilai Interval	Kategori	Eksperimen (Model Pembelajaran PBL)			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
86-100	Sangat Tinggi	0	0	2	8
72-85	Tinggi	0	0	5	20
58-71	Sedang	0	0	11	44
44-57	Rendah	0	0	6	24
<44	Sangat Rendah	25	100	1	4

Tabel 2 di atas menunjukkan persepsi *self efficacy* peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL terdapat 25 peserta didik dengan persentase 100% yang berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan tidak terdapat nilai peserta didik pada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

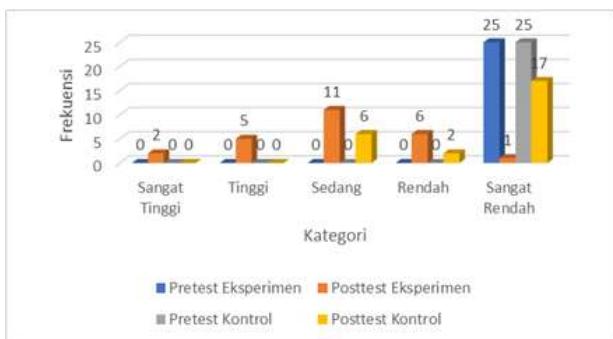
Persepsi *self efficacy* peserta didik setelah dibelajarkan dengan model PBL terdapat 1 peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentase 4%. Pada kategori rendah terdapat 6 peserta didik dengan persentase 24%. Pada kategori sedang terdapat 11 peserta didik dengan persentase 44%. Pada kategori tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase 20%. Dan pada kategori sangat tinggi terdapat 2 peserta didik dengan persentase 8%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Persepsi Self Efficacy Peserta Didik pada Kelas Kontrol**

Nilai Interval	Kategori	Kelas Kontrol			
		Pretest	Posttest	F	%
86-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
72-85	Tinggi	0	0	0	0
58-71	Sedang	0	0	6	24
44-57	Rendah	0	0	2	8
<44	Sangat Rendah	25	100	17	68

Tabel 3 di atas menunjukkan persepsi *self efficacy* peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional keseluruhan peserta didik sebanyak 25 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 100%. *Self efficacy* peserta didik setelah dibelajarkan dengan model konvensional terdapat 17 peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentase 68%. Pada kategori rendah terdapat 2 peserta didik dengan persentase 8%. Pada kategori sedang terdapat 6 peserta didik dengan persentase 24% dan pada kategori tinggi

dan sangat tinggi tidak terdapat peserta didik pada kedua kategori tersebut. Data distribusi frekuensi kategori nilai *self efficacy* peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL (kelas eksperimen) dan model pembelajaran konvensional dapat digambarkan dalam diagram kategori berikut.



**Gambar 1 Kategori Persepsi *Self Efficacy* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 1 dapat ditunjukkan bahwa pada *pretest* untuk kelas eksperimen terdapat 25 peserta didik pada kategori sangat rendah dan pada kelas kontrol juga terdapat 25 peserta didik pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan dan diberikan angket diperoleh jumlah peserta didik pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memiliki persepsi *self efficacy* pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

### **Deskriptif Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik**

Hasil analisis deskriptif peserta didik dilihat berdasarkan nilai persepsi motivasi belajar dengan memberikan instrumen non tes berupa lembar angket persepsi motivasi belajar.

**Tabel 4 Distribusi Nilai Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Eksperimen (Model PBL)		Kelas Kontrol	
	Pret est	Postte st	Pret est	Posttes t
Ukuran sampel	25	25	25	25
Rata-rata	79,04	87,16	77,00	83,28
Nilai deviasi	3,77	4,23	5,09	4,00
Nilai terendah	72	80	68	75
Nilai tertinggi	85	94	85	89

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan persepsi motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan nilai rata-rata 79,04 mengalami peningkatan menjadi 87,16. Nilai terendah sebelum perlakuan yaitu 72 dan nilai tertinggi 85 dengan standar deviasi 3,77. Persepsi motivasi belajar peserta didik setelah dibelajarkan dengan model PBL diperoleh nilai terendah 80 dan nilai tertinggi yaitu 94 dengan standar deviasi 4,23. Sedangkan perolehan nilai statistik deskriptif untuk motivasi belajar kelas kontrol rata-rata nilai persepsi motivasi belajar peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model

pembelajaran konvensional yaitu 77,00 mengalami peningkatan menjadi 83,28 dengan nilai terendah sebelum perlakuan yaitu 68 dan nilai tertinggi 85 dengan standar deviasi 5,09. Persepsi motivasi belajar setelah perlakuan diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 89 dengan standar deviasi 4,00.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen**

Nilai Interval	Kategori	Eksperimen (Model Pembelajaran PBL)				Kelas Kontrol	
		Pretest		Posttest			
		F	%	F	%		
94-100	Sangat Tinggi	0	0	1	4	0	0
90-93	Tinggi	0	0	11	44	0	0
86-89	Sedang	0	0	2	8	0	0
81-85	Rendah	9	36	9	36	7	28
<81	Sangat Rendah	16	64	2	8	18	72

Tabel 5 di atas menunjukkan persepsi motivasi belajar peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL terdapat 16 peserta didik dengan persentase 64% yang berada pada kategori sangat rendah dan terdapat 9 peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 36%. Sedangkan tidak terdapat peserta didik pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Persepsi motivasi belajar peserta didik setelah dibelajarkan dengan model PBL terdapat 2 peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentase 8%. Pada kategori rendah terdapat 9 peserta didik dengan persentase 36%. Pada kategori sedang terdapat 2 peserta didik dengan persentase 8%. Pada kategori tinggi terdapat 11 peserta didik dengan

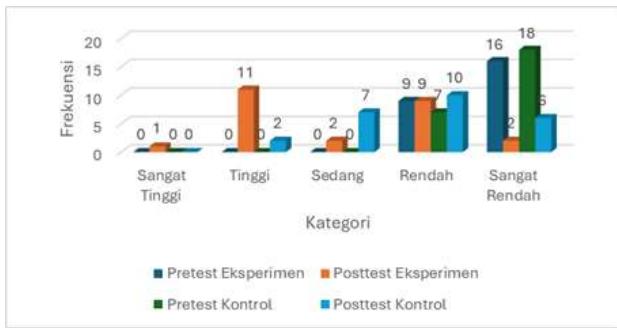
persentase 44%. Dan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4%.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas Kontrol**

Nilai Interval	Kategori	Kelas Kontrol			
		Pretest	Posttest	F	%
94-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
90-93	Tinggi	0	0	2	8
86-89	Sedang	0	0	7	28
81-85	Rendah	7	28	10	40
<81	Sangat Rendah	18	72	6	24

Tabel 6 di atas menunjukkan persepsi motivasi belajar peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional terdapat 18 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 72% dan pada kategori rendah terdapat 7 peserta didik dengan persentase 28%, sedangkan untuk kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi tidak terdapat peserta didik. Persepsi motivasi belajar peserta didik setelah dibelajarkan dengan model konvensional terdapat 6 peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentase 24%. Pada kategori rendah terdapat 10 peserta didik dengan persentase 40%. Pada kategori sedang terdapat 7 peserta didik dengan persentase 28%, pada kategori tinggi terdapat 2 peserta didik dengan persentase 8% dan kategori sangat tinggi tidak terdapat peserta didik pada kategori tersebut. Data distribusi frekuensi kategori persepsi motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan

model pembelajaran PBL (kelas eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dapat digambarkan dalam diagram kategori berikut.



Gambar 2 Kategori Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2 dapat ditunjukkan bahwa pada *pretest* untuk kelas eksperimen terdapat 16 peserta didik pada kategori sangat rendah dan pada kelas kontrol juga terdapat 18 peserta didik pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan dan diberikan angket diperoleh jumlah peserta didik pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memiliki persepsi motivasi belajar pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

### **Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Hasil analisis deskriptif peserta didik dilihat berdasarkan nilai hasil belajar dengan memberikan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 7 Distribusi Nilai Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Eksperimen (Model PBL)		Kelas Kontrol	
	Pretest	Postt est	Pretes t	Post test
Ukuran sampel	25	25	25	25
Rata-rata	44,80	83,60	40,00	72,20
Nilai deviasi	11,40	7,29	11,54	8,79
Nilai terendah	25	70	20	55
Nilai tertinggi	70	95	60	85

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan nilai rata-rata 44,80 mengalami peningkatan menjadi 83,60. Nilai terendah sebelum perlakuan yaitu 25 dan nilai tertinggi 70 dengan standar deviasi 11,40. Hasil belajar kognitif peserta didik setelah dibelajarkan dengan model PBL diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi yaitu 95 dengan standar deviasi 7,29. Sedangkan perolehan nilai statistik deskriptif untuk hasil belajar kognitif kelas kontrol rata-rata nilai hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

yaitu 40,00 mengalami peningkatan menjadi 72,20 dengan nilai terendah sebelum perlakuan yaitu 20 dan nilai tertinggi 60 dengan standar deviasi 11,54. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85 dengan standar deviasi 8,79.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen**

Nilai Interval	Kategori	Eksperimen (Model Pembelajaran PBL)			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
86-100	Sangat Tinggi	0	0	8	32
71-85	Tinggi	0	0	15	60
56-70	Sedang	2	8	2	8
41-55	Rendah	16	64	0	0
<40	Sangat Rendah	7	28	0	0

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL terdapat 7 peserta didik dengan persentase 28% yang berada pada kategori sangat rendah dan terdapat 16 peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 64%. Sedangkan tidak terdapat peserta didik pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil belajar kognitif peserta didik setelah dibelajarkan dengan model PBL tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah begitupun pada kategori rendah. Pada kategori sedang terdapat 2 peserta didik dengan persentase 8%. Pada kategori tinggi terdapat 15 peserta didik dengan persentase 60%. Dan pada

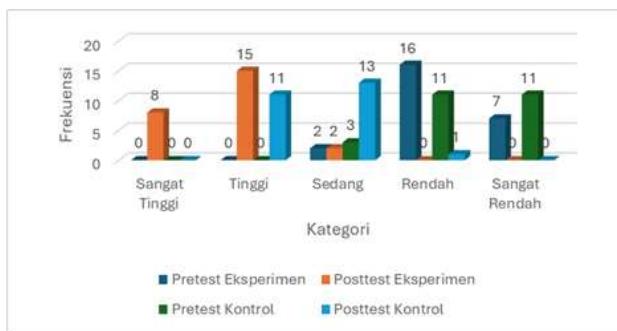
kategori sangat tinggi terdapat 8 peserta didik dengan persentase 32%.

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Kelas Kontrol**

Nilai Interval	Kategori	Kelas Kontrol	
		Pretest F	Posttest %
86-100	Sangat Tinggi	0	0
71-85	Tinggi	0	11 44
56-70	Sedang	3	12 52
41-55	Rendah	11	1 4
<40	Sangat Rendah	11	44 0 0

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional terdapat 11 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 44%. Pada kategori rendah terdapat 11 peserta didik dengan persentase 44%, dan pada kategori sedang terdapat 3 peserta didik dengan persentase 12%. Sedangkan untuk kategori tinggi, dan sangat tinggi tidak terdapat peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik setelah dibelajarkan dengan model konvensional tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Pada kategori rendah terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4%. Pada kategori sedang terdapat 13 peserta didik dengan persentase 52%, pada kategori tinggi terdapat 11 peserta didik dengan persentase 44% dan kategori sangat tinggi tidak terdapat peserta didik pada kategori tersebut. Data distribusi frekuensi kategori hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarkan dengan

model pembelajaran PBL (kelas eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dapat digambarkan dalam diagram kategori berikut ini.



Gambar 3 Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 3 dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar kognitif pada *pretest* untuk kelas eksperimen terdapat 7 peserta didik pada kategori sangat rendah dan pada kelas kontrol juga terdapat 11 peserta didik pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan dan diberikan tes tertulis berupa 20 nomor soal pilihan ganda diperoleh jumlah peserta didik pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar kognitif pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

## Analisis Prasyarat

### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas *Self Efficacy*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data persepsi *self efficacy* berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, digunakan uji kolmogorov smirnov menggunakan program aplikasi IBM SPSS *Statistic versi 22 for windows*. Data pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Untuk melihat lebih jelas tentang uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Persepsi *Self-efficacy***

One Sample Kolmogorov Smirnov Test			
	<i>Self efficacy</i>	Sig.	Keterangan
Pretest eksperimen (PBL)		0,111	Normal
Posttest eksperimen (PBL)		0,200	Normal
Pretest kontrol		0,160	Normal
Posttest kontrol		0,103	Normal

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa hasil analisis uji normalitas persepsi *self efficacy* baik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL maupun kelas kontrol dengan model konvensional memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kolom kolmogorov smirnov, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi nilai *self efficacy* peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama terdistribusi normal.

### **Uji Normalitas Motivasi Belajar**

Untuk melihat lebih jelas tentang uji normalitas motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik**

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>			
<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>	
Pretest eksperimen (PBL)	0,200	Normal	
Posttest eksperimen (PBL)	0,157	Normal	
Pretest kontrol	0,200	Normal	
Posttest kontrol	0,177	Normal	

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa hasil analisis uji normalitas persepsi motivasi belajar baik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL maupun kelas kontrol dengan model konvensional memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kolom kolmogorov smirnov, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi nilai motivasi belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama terdistribusi normal.

### **Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif**

Untuk melihat lebih jelas tentang uji normalitas hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>			
<b>Hasil Belajar Kognitif</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>	
Pretest eksperimen (PBL)	0,200	Normal	
Posttest eksperimen (PBL)	0,200	Normal	
Pretest kontrol	0,200	Normal	
Posttest kontrol	0,104	Normal	

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa hasil analisis uji normalitas hasil

belajar kognitif baik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL maupun kelas kontrol dengan model konvensional memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kolom kolmogorov smirnov, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama terdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka ketiganya baik persepsi *self efficacy* peserta didik, persepsi motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik memenuhi salah satu uji prasyarat untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji Anacova.

### **Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data persepsi *self efficacy*, Persepsi motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif peserta didik berasal dari varians populasi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, digunakan program aplikasi IBM SPSS *Statistic versi 22 for windows*. Data pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dianggap homogen, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap tidak homogen. Untuk melihat lebih jelas tentang uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas Persepsi *Self Efficacy*, Persepsi Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi <i>Self Efficacy</i>	0,852	Homogen
Persepsi Motivasi Belajar	0,250	Homogen
Hasil Belajar Kognitif	0,208	Homogen

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa perhitungan pengelolaan data dapat diuraikan bahwa persepsi *self efficacy* peserta didik, persepsi motivasi belajar peserta didik serta hasil belajar kognitif peserta didik memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai persepsi *self efficacy*, persepsi motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik dianggap homogen. Berdasarkan hal tersebut maka ketiganya memenuhi uji prasyarat lain selain data yang normal juga data yang homogen. Dan selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa uji Anacova.

## Hasil Uji Hipotesis

### Persepsi *Self Efficacy*

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis Anacova. Adapun hasil uji hipotesisnya dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 14 Hasil Uji Anacova Persepsi *Self Efficacy* Peserta Didik**

Source	df	F	Sig
Corrected Model	2	16,219	.000
Intercept	1	65,837	.000
Kelas	1	28,177	.000
PretestED	1	,890	.000
Error	47		
Total	50		
Corrected Total	49		

Berdasarkan tabel 14 di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menandakan adanya pengaruh *self efficacy* peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolantia dkk, (2021) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap *self efficacy* peserta didik. Lestari dkk, (2024) juga berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Serta Alfares (2021) berpendapat bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap *self efficacy* peserta didik.

### Persepsi Motivasi Belajar

Adapun hasil uji hipotesis untuk persepsi motivasi belajar dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 15 Hasil Uji Anacova Persepsi Motivasi Belajar Peserta Didik**

Source	df	F	Sig
Corrected Model	2	8,186	.001
Intercept	1	112,801	.000
Kelas	1	14,733	.000
PretestMotivasi	1	4,477	.040
Error	47		
Total	50		
Corrected Total	49		

Berdasarkan tabel 15 di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menandakan adanya pengaruh persepsi motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap persepsi motivasi belajar peserta didik ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas dan Kristin (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Azizi dan Irwansyah (2020) juga memperoleh hasil penelitian yang sama yang mengatakan bahwa penerapan model PBL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu menurut Boye dan Agyei, (2023) penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

### Hasil Belajar Kognitif

Adapun hasil uji hipotesis untuk hasil belajar kognitif dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 16 Hasil Uji Anacova Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Source	df	F	Sig
Corrected Model	2	12,640	,000
Intercept	1	278,014	,000
Kelas	1	22,096	,000
PretestHB	1	,584	,008
Error	47		
Total	50		
Corrected Total	49		

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menandakan adanya pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmatillah (2020) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu Pinandhita (2023) juga berpendapat bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dari nilai hasil *independent sample t-test*. Serta Safitri, (2023) berpendapat bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## D. Kesimpulan

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan persepsi *self efficacy* peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Enrekang yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan persepsi motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Enrekang yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Enrekang yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat memperoleh kemudahan dalam memahami, mengingat dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membantu peserta didik meningkatkan *self efficacy*, motivasi belajar, serta hasil belajarnya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi pendidik, dapat menjadi pedoman, acuan, ataupun referensi dalam melaksanakan proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melanjutkan penelitian sejenis dianjurkan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi serta penggunaan populasi yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfares. (2021). The Effect Of Problem-Based Learning On Students' Problem-Solving Self-Efficacy Through Blackboard System In Higher Education. *International Journal Of Education And Practice*. 9(1): 185-200.  
<https://Doi.Org/10.18488/Journal.61.2021.91.185.200>
- Anisa. S. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1): 109-119
- Annisa, F.I., Wardono. (2019). Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Azizi, A., & Irwansah, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Mia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 186–192.  
<https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.52>
- Berlian., Surya., dan Khairani. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7 (2).
- Boye, E. S., & Agyei, D. D. (2023). Effectiveness of problem-based learning

- strategy in improving teaching and learning of mathematics for preservice teachers in Ghana. *Social Sciences & Humanities Open.* 7(1). 100453. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100453>
- Lestari., Murniati., Resmiwati. (2024). Peningkatan Efikasi Diri Melalui Model Problem Based Learning Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Paterongan. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 8(2): 2614-6754.
- Mardani., Atmadja., dan Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia.* 5 (1).
- Maulida., Saminan., Abidin. (2020). The Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Creativity and Self Efficacy of Field Dependent and Field Independent Student. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning.* 3(1).
- Pinandhita., Nurjannah. (2023). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKKR Kelas XI TKR Di SMKN 1 Jabon. *Journal Of Vocational And Technical Education.* 5(2): 125-133
- Rahman., Munandar., Fitriani., Karlina., Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam.* 2(1)
- Rahmatillah. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMP 1 Mangaran Situbondo. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi.* 7(2): 1858-005
- Robiyanto. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 2 (1).
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *Edu Psy Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling,* 3(1), 78-87. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301>
- Safitri. (2023). Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal penelitian pendidikan IPA.* 9(9):7310-7316. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4772>
- Saniah., Anggiana., Rustiawan. (2022). Analisis *Self Efficacy* Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Menengah. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education.* 7(1).
- Vermunt, J. D., & Donche, V. (2017). A Learning Patterns Perspective on Student Learning in Higher Education: State of the Art and Moving Forward. *Educational Psychology Review,* 29 (2): 269–299. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9414-6>.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha,* <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v9i1.32676>
- Yolantia., Artika., Nurmaliah., Rahmatan., dan Muhibbuddin. (2021). Penerapan Modul *Problem Based Learning* Terhadap *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.* 9 (4).

